

MODEL PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS *DIFFERENTIATED INSTRUCTION* UNTUK MENGAKOMODASI KEBERAGAMAN GAYA BELAJAR SISWA

Alvin Diki Wahyudi¹, Nur Faiz Habibah², Mar Syahid³

^{1,2,3}Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi, Indonesia

Email: alfindikk39@gmail.com, nfaizhabibah@gmail.com, marsyahid00@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-03-06

Revised : 2026-03-31

Accepted : 2026-03-31

KEYWORDS

Lesson Planning,
Islamic Religious Education,
Differentiated Instruction,
Learning Styles,
Student Learning Engagement

KATA KUNCI

Perencanaan Pembelajaran,
PAI,
Differentiated Instruction,
Gaya Belajar,
Keterlibatan Belajar Siswa

ABSTRACT

This study was motivated by the diversity of student characteristics, particularly differences in visual, auditory, and kinesthetic learning styles, which necessitate adaptive, flexible, and responsive instructional planning. The purpose of this study is to examine the planning and implementation of Islamic Religious Education (IRE) instruction based on Differentiated Instruction in accommodating the diversity of student learning styles at SMK Salafiyah Darul Falah. This study employs a qualitative approach of a descriptive nature, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation, along with data analysis through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results indicate that instructional planning is carried out by adapting the content, process, and products of learning based on student characteristics. Teachers applied a variety of methods, such as discussions, demonstrations, the use of visual media, and practical activities, to meet diverse learning needs. The implementation of Differentiated Instruction-based learning was proven to increase student engagement and motivation, as evidenced by their active participation in the learning process. Thus, the Differentiated Instruction-based PAI lesson planning model can serve as an effective strategy for creating inclusive, participatory, and student-centered learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman karakteristik peserta didik, khususnya perbedaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, yang menuntut adanya perencanaan pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan responsif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan serta implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Differentiated Instruction* dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa di SMK Salafiyah Darul Falah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa. Guru menerapkan variasi metode seperti diskusi, demonstrasi, penggunaan media visual, dan kegiatan praktik untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Implementasi pembelajaran berbasis *Differentiated Instruction* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan

motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Differentiated Instruction* dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

1. Pendahuluan

Di tengah dinamika sistem pendidikan yang kian rumit, kontribusi pendidikan agama memperoleh posisi yang semakin signifikan dalam mengarahkan pembentukan nilai moral pada generasi muda (Mubarrok et al., 2026). Transformasi karakter peserta didik pada era global memperlihatkan adanya heterogenitas dalam proses belajar, yang mencakup variasi gaya belajar, ketertarikan, kompetensi awal, serta kebutuhan pembelajaran yang beragam. Kondisi pluralitas tersebut menghadirkan tantangan substantif dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berorientasi pada aspek normatif, tetapi juga menuntut implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang fundamental dalam proses pembentukan karakter, akhlak, serta dimensi spiritual peserta didik (Aryani et al., 2025). Dalam konteks tersebut, internalisasi nilai-nilai pendidikan sejak tahap awal menjadi hal yang esensial, mengingat pendidikan berfungsi sebagai landasan utama dalam menentukan arah perkembangan masa depan individu (Huda, Fawaid, & Slamet, 2023). Pelaksanaan pembelajaran yang bersifat homogen dan berpusat pada satu arah, tanpa mempertimbangkan keragaman karakteristik peserta didik, berpotensi menghambat optimalisasi kemampuan sebagian siswa. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan secara seragam cenderung memberikan keuntungan bagi kelompok tertentu—terutama siswa dengan kecepatan tangkap yang tinggi—sementara pada saat yang sama menimbulkan kesulitan bagi peserta didik lain yang memiliki preferensi dan gaya belajar yang berbeda.

Dalam konteks tersebut, *Differentiated Instruction* (DI) diposisikan sebagai pendekatan yang relevan dan adaptif karena memberikan ruang bagi pendidik untuk menyusun desain pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan serta preferensi belajar peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru melakukan modifikasi secara sistematis terhadap aspek konten, proses, dan produk pembelajaran guna mengakomodasi keragaman karakteristik individu di dalam kelas. Menurut Desinguraj dan Gnanam (2021), pembelajaran

berdiferensiasi merupakan bentuk perencanaan pengalaman belajar yang dirancang dengan mempertimbangkan variasi kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Pandangan tersebut sejalan dengan gagasan Tomlinson (2001) yang menekankan bahwa diferensiasi pembelajaran menyediakan fleksibilitas, baik pada tahap perencanaan maupun implementasi, sehingga setiap peserta didik memperoleh peluang yang setara untuk mencapai capaian belajar secara optimal sesuai dengan karakteristiknya. Lebih lanjut, pendekatan ini melibatkan penyesuaian pada dimensi konten, proses, dan produk pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman berdasarkan potensi serta gaya belajar masing-masing. Penerapannya menjadi semakin penting mengingat adanya perbedaan mendasar dalam cara siswa menerima informasi, mengolah pengetahuan, serta mengekspresikan hasil pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Berbagai penelitian empiris mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Irhamuddin et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan *Differentiated Instruction* (DI) mampu mendorong peningkatan partisipasi aktif peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi PAI. Hal tersebut dicapai melalui sejumlah tahapan strategis, antara lain pemetaan kebutuhan belajar, pengelompokan yang bersifat fleksibel, serta penerapan variasi dalam teknik penilaian. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Cahyono, Wahyuni, dan Umam (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berimplikasi pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah, khususnya melalui pemenuhan dimensi emosional dan sosial. Selain itu, Pohan (2025) mengemukakan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar, minat, serta tingkat kemampuan peserta didik. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Santi, Anshari, dan Suwarni (2024) menunjukkan adanya hubungan yang erat antara integrasi gaya belajar dengan

penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu implementasinya terlihat pada penggunaan pendekatan *service learning* dalam konteks PAI, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sesuai dengan preferensi belajar masing-masing. Selanjutnya, Putri (2025) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterlibatan belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Pengaruh tersebut terwujud melalui penyesuaian pada dimensi konten, proses, dan produk pembelajaran yang diselaraskan dengan profil belajar individu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih terkonsentrasi pada jenjang pendidikan umum, seperti SMP dan SMA, atau mengkaji pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI secara umum tanpa fokus yang lebih spesifik. Kajian yang secara khusus membahas perencanaan pembelajaran PAI yang bersifat aplikatif dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa di tingkat SMK masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik pendidikan kejuruan menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Hal ini penting agar penguasaan kompetensi keagamaan, sekaligus internalisasi nilai-nilai Islam, tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat diwujudkan secara nyata dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya pengembangan model perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis *Differentiated Instruction*, dengan orientasi khusus pada pengakomodasian keragaman gaya belajar peserta didik di lingkungan SMK. Berbeda dengan studi terdahulu yang umumnya menitikberatkan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik kelas atau berfokus pada jenjang pendidikan SMP dan SMA, kajian ini mengarahkan perhatian pada dimensi perencanaan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Dengan pendekatan tersebut, pembahasan tidak hanya terbatas pada penerapan diferensiasi selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga mencakup bagaimana pendidik PAI menyusun perangkat pembelajaran secara komprehensif. Proses tersebut meliputi analisis kebutuhan peserta didik, identifikasi gaya belajar, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi yang tepat, hingga pengembangan instrumen evaluasi yang selaras dengan karakteristik siswa SMK. Dalam konteks pendidikan kejuruan, kompleksitas pembelajaran PAI menjadi semakin tinggi karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep keagamaan

secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari (Soviya, Safitri, & Musmulyadin, 2025). Hal ini menegaskan pentingnya perencanaan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan *Differentiated Instruction* dalam upaya mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik di SMK Salafiyah Darul Falah, sekaligus mengevaluasi implementasi model perencanaan tersebut dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di institusi tersebut. Sejalan dengan tujuan tersebut, fokus kajian dirumuskan ke dalam dua permasalahan utama. Pertama, bagaimana konstruksi perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Differentiated Instruction* dirancang guna menyesuaikan dengan variasi gaya belajar peserta didik di SMK Salafiyah Darul Falah. Kedua, bagaimana penerapan model perencanaan pembelajaran tersebut berimplikasi terhadap peningkatan keterlibatan belajar siswa di lingkungan sekolah tersebut.

Selain itu, aspek kebaruan penelitian ini juga tercermin dari pemilihan SMK Salafiyah Darul Falah sebagai lokasi kajian, yang merepresentasikan institusi pendidikan kejuruan dengan karakteristik peserta didik yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, minat vokasional, maupun kecenderungan belajar. Melalui konteks tersebut, penelitian ini berupaya mengintegrasikan pendekatan diferensiasi dengan karakteristik khas pembelajaran kejuruan, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada dimensi kognitif, tetapi juga mampu menjangkau ranah afektif dan psikomotorik secara lebih kontekstual. Lebih lanjut, kajian ini menawarkan suatu model perencanaan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan operasional, yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan praktis bagi guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran yang responsif terhadap keragaman gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, kontribusi yang dihasilkan tidak berhenti pada tataran konseptual semata, melainkan juga menghadirkan kerangka implementatif yang berpotensi untuk diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut pada berbagai institusi pendidikan kejuruan lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang

inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan modern.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Differentiated Instruction* dalam mengakomodasi keragaman gaya belajar peserta didik di SMK Salafiyah Darul Falah. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan dalam mengungkap fenomena secara alami serta memungkinkan peneliti memahami realitas pembelajaran berdasarkan perspektif para pelaku yang terlibat secara langsung. Menurut *Sugiyono* (2019), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek dalam situasi yang alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara proses analisis data dilakukan secara induktif. Sejalan dengan itu, *Creswell* (2014) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada upaya mengeksplorasi dan menafsirkan makna yang muncul dari berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan melalui pengumpulan data secara mendalam dalam konteks kehidupan partisipan yang nyata.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui kombinasi teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Differentiated Instruction*. Teknik observasi digunakan untuk merekam secara langsung dinamika perencanaan serta implementasi pembelajaran di lapangan. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan guru PAI dan pihak terkait lainnya untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan dalam mengakomodasi keragaman gaya belajar peserta didik. Adapun studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah berbagai perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, RPP, serta dokumen kurikulum yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur ini mengacu pada kerangka analisis yang dikemukakan oleh *Miles, Huberman, dan Saldana* (2014), yang menegaskan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejenuhan data, sehingga menghasilkan temuan yang mendalam

serta memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil

Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Differentiated Instruction* dalam Mengakomodasi Keberagaman Gaya Belajar Siswa

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen fundamental yang menentukan efektivitas keseluruhan proses belajar mengajar, karena berfungsi sebagai kerangka acuan bagi pendidik dalam mengelola tujuan, materi, strategi, serta evaluasi pembelajaran secara sistematis. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), aktivitas perencanaan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap serta penguatan karakter religius peserta didik. Sejalan dengan itu, pendidik dituntut untuk mempertimbangkan heterogenitas karakteristik siswa, yang mencakup perbedaan gaya belajar, minat, maupun kemampuan awal. Dalam praktiknya, peserta didik menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam seringkali kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa secara optimal.

Dalam perspektif pedagogik kontemporer, keberagaman karakteristik peserta didik dipandang sebagai realitas inheren yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Setiap individu hadir dengan latar belakang pengalaman, kapasitas kognitif, serta cara mengonstruksi pemahaman yang berbeda-beda. Situasi ini menuntut pendidik untuk merancang pembelajaran yang adaptif sekaligus responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam. Perencanaan pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi semata, melainkan juga pada upaya memastikan bahwa materi tersebut dapat dipahami secara optimal oleh seluruh peserta didik melalui pendekatan yang selaras dengan karakteristik belajar masing-masing. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab yang lebih luas, karena proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mengarah pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendekatan *Differentiated Instruction* dipandang sebagai strategi yang relevan untuk merespons keberagaman karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Tomlinson* (2017)

mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, kesiapan, serta profil belajar siswa melalui pengelolaan aspek konten, proses, dan produk. Diferensiasi pada aspek konten berkaitan dengan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik. Sementara itu, diferensiasi proses mencakup variasi metode dan aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal. Adapun diferensiasi produk merujuk pada keberagaman bentuk hasil belajar atau penilaian yang mencerminkan tingkat penguasaan materi oleh peserta didik. Melalui integrasi ketiga komponen tersebut, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, adaptif, serta bermakna, sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimilikinya.

Konsep tersebut sejalan dengan perspektif konstruktivisme yang memandang pembelajaran sebagai proses aktif, di mana peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kerangka ini, *Vygotsky* (2016) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan *scaffolding* yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih kompleks. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, bentuk dukungan belajar tersebut dapat dirancang secara fleksibel dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kapasitas masing-masing individu. Penyesuaian ini memberikan peluang bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal, tanpa menghadapi tekanan yang berlebihan maupun risiko ketertinggalan dibandingkan dengan rekan sebayanya.

Di samping didukung oleh landasan konseptual yang kokoh, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga memperoleh penguatan dari berbagai temuan empiris. *Nurcahyono* dan *Putra* (2023) menyatakan bahwa pendekatan ini berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran, karena memungkinkan pendidik menyesuaikan strategi dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik yang beragam. Lebih lanjut, penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki tingkat keaktifan dan motivasi yang lebih tinggi ketika pembelajaran disajikan melalui variasi metode dan aktivitas yang selaras dengan gaya belajar mereka. Temuan ini

mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip diferensiasi tidak hanya memperbaiki kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mendorong pemahaman materi yang lebih mendalam pada peserta didik.

Temuan empiris lain yang disampaikan oleh *Mulasi et al.* (2025) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif sekaligus responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Melalui pendekatan ini, pendidik memperoleh ruang yang lebih luas untuk memfasilitasi seluruh siswa agar dapat belajar sesuai dengan kapasitas dan karakteristik masing-masing. Dengan demikian, keberagaman gaya belajar tidak lagi diposisikan sebagai hambatan dalam proses pembelajaran, melainkan sebagai sumber potensi yang dapat dioptimalkan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi *Differentiated Instruction* dapat diwujudkan melalui berbagai strategi yang bersifat kreatif dan inovatif. Pendidik, misalnya, dapat memanfaatkan media visual seperti video atau infografis untuk mengakomodasi peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar visual. Sementara itu, metode diskusi kelompok maupun ceramah interaktif lebih sesuai diterapkan bagi siswa dengan preferensi auditori. Adapun bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan kinestetik, kegiatan praktik atau simulasi ibadah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pemahaman materi. Selain itu, guru juga dapat merancang tugas atau proyek pembelajaran yang variatif, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk representasi. Pendekatan ini memberikan ruang bagi setiap individu untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif sekaligus bermakna.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI yang berlandaskan *Differentiated Instruction* dapat dipandang sebagai strategi yang efektif dalam merancang proses pembelajaran yang sensitif terhadap keragaman gaya belajar peserta didik. Pendekatan ini mendorong terjadinya pergeseran peran guru, dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, fleksibel, serta berpusat pada kebutuhan siswa. Melalui desain pembelajaran yang berdiferensiasi, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami nilai-nilai ajaran Islam secara lebih menyeluruh, tetapi

juga menginternalisasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari secara nyata dan berkelanjutan.

Implementasi Model Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Differentiated Instruction* dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa

Implementasi model perencanaan pembelajaran berbasis *Differentiated Instruction* tidak hanya berorientasi pada penyesuaian metode dengan variasi gaya belajar peserta didik, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika rancangan pembelajaran disusun selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, kecenderungan untuk berpartisipasi secara aktif, memiliki motivasi yang tinggi, serta terlibat secara mendalam dalam aktivitas belajar akan semakin menguat. Kondisi tersebut memiliki relevansi yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengingat tujuan yang ingin dicapai tidak semata berkaitan dengan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan nyata secara konsisten.

Dalam kerangka pembelajaran kontemporer, keterlibatan belajar siswa (*student engagement*) dipandang sebagai indikator esensial dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Peserta didik yang terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar cenderung menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih optimal dibandingkan dengan mereka yang hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Keterlibatan tersebut dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator, antara lain partisipasi dalam diskusi, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, kontribusi dalam kerja kelompok, serta kemampuan menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kolaboratif. Dengan demikian, diperlukan desain pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut *Santrock* (2018), motivasi belajar peserta didik cenderung meningkat ketika proses pembelajaran mampu mengakomodasi kebutuhan belajar mereka sekaligus memberikan peluang untuk berpartisipasi secara aktif. Perasaan dihargai serta

kesempatan untuk mengekspresikan kemampuan dan minat belajar menjadi faktor yang memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi menyediakan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kapasitas, minat, serta preferensi gaya belajar masing-masing. Kondisi tersebut menjadikan pengalaman belajar lebih bersifat personal, relevan, dan bermakna bagi setiap individu.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memiliki kesesuaian dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh *Bandura* (2019), yang menegaskan bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung melalui pengalaman individual, tetapi juga melalui interaksi sosial serta observasi terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks pembelajaran berbasis *Differentiated Instruction*, pendidik dapat merancang berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, kerja kolaboratif, simulasi, maupun proyek pembelajaran, yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan berpikir kritis dalam mengkaji dan menginterpretasikan informasi yang dipelajari.

Implementasi model perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Differentiated Instruction* dapat diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai strategi pembelajaran yang beragam dan kontekstual. Pendidik dapat mengombinasikan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, *project-based learning*, serta penggunaan media digital yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Variasi strategi tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan preferensi gaya belajar masing-masing. Sebagai ilustrasi, peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi melalui media seperti gambar, video, atau infografis. Sebaliknya, siswa dengan preferensi auditori cenderung memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui kegiatan diskusi maupun penjelasan verbal. Sementara itu, bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, pemahaman materi dapat ditingkatkan melalui aktivitas praktik, simulasi, atau demonstrasi yang melibatkan keterlibatan fisik secara langsung.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Pasaribu, Tatalia, dan Fitri (2025) mengemukakan bahwa strategi ini efektif dalam mendorong partisipasi siswa selama proses pembelajaran, karena pendidik dapat menyesuaikan metode dengan karakteristik belajar peserta didik melalui beragam aktivitas, seperti diskusi, demonstrasi, dan proyek pembelajaran. Lebih lanjut, temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi, karena mereka merasakan adanya kesesuaian antara proses pembelajaran yang berlangsung dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki. Kondisi ini memperkuat keterlibatan peserta didik secara menyeluruh dalam kegiatan belajar.

Najakh (2025) menyatakan bahwa penerapan diferensiasi pada aspek konten, yang diselaraskan dengan gaya belajar peserta didik, berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi serta motivasi belajar. Kondisi ini terjadi karena penyajian materi dilakukan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan preferensi belajar siswa, sehingga mempermudah proses pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan capaian belajar melalui beragam bentuk produk, seperti presentasi, laporan tertulis, proyek kreatif, maupun praktik langsung. Keberagaman bentuk penilaian tersebut memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih optimal sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki.

Dengan demikian, penerapan model perencanaan pembelajaran PAI yang berbasis *Differentiated Instruction* dapat diposisikan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan pendidik dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Melalui desain pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip diferensiasi, peserta didik diharapkan tidak sekadar mencapai pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi PAI, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam secara lebih mendalam serta merealisasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai model perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Differentiated Instruction*, dapat

ditegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang memperhatikan keragaman karakteristik serta gaya belajar peserta didik merupakan aspek krusial dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pendekatan *differentiated instruction* memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berlangsung secara seragam, melainkan menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap perbedaan individu peserta didik. Melalui perencanaan yang berdiferensiasi, guru PAI mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih inklusif, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang setara untuk memahami materi pembelajaran secara optimal.

Di samping itu, implementasi model perencanaan pembelajaran PAI berbasis *differentiated instruction* menunjukkan kontribusi dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Ketika pembelajaran dirancang selaras dengan karakteristik serta gaya belajar siswa, mereka cenderung lebih aktif, memiliki motivasi yang lebih tinggi, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, maupun proyek pembelajaran. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman kognitif terhadap materi PAI, tetapi juga mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan *differentiated instruction* dalam perencanaan pembelajaran PAI dapat dipandang sebagai strategi yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada peserta didik.

5. Referensi

- Aryani, W. D., Purwanti, E., Siroj, S. A., Taufiq, R., & Wayudi, A. W. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1741>
- Bandura, A. (2019). Applying theory for human betterment. *Perspectives on Psychological Science*, 14(1), 12-15.
<https://doi.org/10.1177/1745691618815165>
- Cahyono, A., Wahyuni, A. D., & Umam, M. K. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI: Tinjauan Literatur Berbasis Dimensi School Well-Being. *Asas*

- Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 405-418. <https://doi.org/10.47200/awtjhpasa.v4i2.3117>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Desinguraj, D. S. & Ebenezer, J. S. G. (2021). Differentiated Instruction in Education. *Research Ambition an International Multidisciplinary E-Journal*, 5(IV), 11-14. <https://doi.org/10.53724/ambition/v5n4.04>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Irhamuddin, M., Muslih, A., Hidayah, K., Rohmah, N. F., Syarifudin, M., & Hikmawati, Y. (2025). Penerapan Model Differentiated Instruction untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 533-540. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i5.1477>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mubarrok, M. H., Duwila, S. G., Hidayat, S., & Slamet, S. (2026). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Era Digital pada SMK NU Darussalam Rejoagung Srono. *Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Mulasi, S., Mujiburrahman, M., Habiburrahim, H., Silahuddin, S., & Ghazali, N. H. M. (2025). Differentiation-Based Learning: Understanding Individual Differences In Learning Strategies. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 25(2), 123-136. <https://dx.doi.org/10.22373/jid.v25i2.24189>
- Najakh, L. (2025). Penerapan Diferensiasi Konten berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 2(2), 53-61. <https://doi.org/10.30872/jirpg.v2i2.5496>
- Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2023). Penerapan differentiated instruction terhadap kemampuan siswa dalam belajar matematika. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 5(2), 234-242. <https://doi.org/10.37058/jarme.v5i2.5818>
- Pasaribu, S. B., Tatalia, R. G., & Fitri, R. (2025). Implementation of Differentiation Strategy in Teaching Procedure Texts in Grade VII at MTsS Thawalib Padang. *International Journal of Educational Sciences and Development*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.54099/ijesd.v3i1.1274>
- Pohan, S. D. T. P. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Analysis*, 3(1), 151-156. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v3i1.1465>
- Putri, K. (2025). Implementing a Differentiation Approach in Teaching to Accommodate Diverse Learning Styles Of Primary School Students: A Systematic Literature Review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(1), 119-128. <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i1.89659>
- Refianti, E., Aslamiyah, S. S., & Azizah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Differentiated Instruction Untuk Mengatasi Perbedaan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Ma'arif Nu Mambaul Ulum Pucuk: Differentiated Instruction Strategies for Addressing Student Ability Diversity in Islamic Education at Ma'arif NU Mambaul Ulum Senior High School, Pucuk. *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 217-236. <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14782>
- Santi, S., Anshari, M. R., & Suwarni, S. (2024). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan Metode Service Learning. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 254-265.
- Santrock, J. W. (2018). *Masa Remaja*. New York: Pendidikan McGraw-Hill.
- Soviya, O., Safitri, L. E., & Musmulyadin, M. (2025). Penerapan Model Focus Group Discussion untuk Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa SMK Negeri 1 Tarano: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2311>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.
- Tomlinson, C. A. (2017). Differentiated instruction. In *Fundamentals of gifted education* (pp. 279-292). Routledge.
- Vygotsky, L. S. (2016). Play and its role in the mental development of the child. *International research in early childhood education*, 7(2), 3-25.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).